

## PENGARUH VIDEO EDUKASI KESEHATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS V DI SDN 09 KABILA BONE

<sup>1</sup>Jumiati, <sup>2</sup>Imel Tagoi, <sup>3</sup>Asni Ilham,

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

\*Email Korespondensi: [miajumiati43@gmail.com](mailto:miajumiati43@gmail.com)

### INTISARI

**Pendahuluan :** Pengetahuan gigi dan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan, karena tingkat pengetahuan yang tinggi akan mendorong upaya sadar mereka untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut anak-anak lebih buruk karena mereka mengkonsumsi lebih banyak makanan dan minuman oenyebab karies dibandingkan orang dewasa

**Tujuan :** mengetahui pengaruh pemberian video edukasi kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 09 Kabila Bone\

**Metode :** Penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan desain pre-test dan post-test satu kelompok. Populasi seluruh siswa kelas V sebanyak 16 orang, diambil seluruhnya sebagai sampel (total sampling). Data kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media video animasi, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *uji Paired Sample T-test* ( $\alpha = 0,05$ ).

**Hasil :** Sebelum diberikan edukasi, 1 responden dengan kategori baik (6,25%). Responden dengan kategori cukup sebanyak 9 responden (56,25%). Dan responden dengan kategori buruk sebanyak 6 responden (37,5%) kemudian sesudah diberikan video penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 10 responden (62,5%) dan responden dengan kategori cukup 6 responden (37,5%) dan responden dengan kategori buruk 0 responden (0%).

**Kesimpulan :** Video edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi siswa sekolah dasar

**Kata kunci :** Kesehatan gigi dan mulut, video animasi, pengetahuan, siswa sekolah dasar, edukasi kesehatan.

### ABSTRACT

**Introduction :** Good dental and oral knowledge can be achieved through education, because a high level of knowledge will encourage people to consciously take care of and improve their dental health. Children's oral hygiene is worse because they consume more foods and drinks that cause cavities compared to adults.

**Objective :** knowing the effect of giving dental health educational videos on the knowledge level of fifth-grade students at SDN 09 Kabila Bone

**Method :** Quasi-Experimental research with a two-group pre-post test design, on a population of 16 fifth-grade students and 10 samples.

**Result :** Before being given education, there was 1 respondent in the good category (6.25%). Respondents in the sufficient category totaled 9 (56.25%), and those in the poor category were 6 respondents (37.5%). After being given the educational video, there was an increase in

respondents' knowledge, with 10 respondents in the good category (62.5%), 6 in the sufficient category (37.5%), and 0 respondents in the poor category (0%).

**Conclusion :** Educational videos are more effective in increasing elementary school students' dental health knowledge

**Keywords :** Dental and oral health, animated video, knowledge, elementary school students, health education.

## Pendahuluan

*The global burden of diseases study* memperkirakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang dialami setengah populasi penduduk dunia yaitu 3,5 milyar jiwa (WHO, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis hanya 10,2%.

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% yang artinya terdapat penurunan sebesar 0,7% dari tahun 2018. Kerusakan gigi merupakan suatu proses demineralisasi progresif pada mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah

Salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yaitu terdapat lima kabupaten dengan 16.352 anak SD yang telah diskринing karies. Kabupaten Gorontalo Utara memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 2.988 anak. Kabupaten Pohuwato menyusul dengan 2.236 anak. Kota Gorontalo menempati peringkat ketiga dengan 1.830 anak. Kabupaten Gorontalo berada di peringkat keempat dengan 1.340 anak. Kabupaten Boalemo memiliki prevalensi karies terendah, yaitu 1.005 anak. (Yunus et al., 2025)

Data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2023 menunjukkan bahwa karies gigi pada anak usia 5-12 tahun tersebar luas di seluruh Kota Gorontalo. Kecamatan Kota Utara menempati peringkat pertama dengan 65 anak yang menderita karies, disusul Kecamatan Duingi dengan 45 anak,

Kecamatan Kota Tengah dengan 44 anak, Kecamatan Kota Timur dengan 32 anak, dan Kecamatan Sipatana dengan 30 anak.(Yunus et al., 2025)

masalah karies masih menjadi masalah pada sebagian besar masyarakat terutama pada anak sekolah dasar. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena tingginya prevalensi gigi berlubang, gusi berdarah, dan kerusakan gigi pada anak-anak. Kesehatan gigi yang buruk pada anak-anak seringkali disebabkan oleh penumpukan plak akibat sisa makanan, termasuk makanan manis, pada gigi.

Jika anak-anak terlalu banyak mengonsumsi makanan manis dan jarang menyikat gigi setelahnya, masalah gigi akan muncul. Gigi anak-anak akan cepat rusak dan berlubang akibat kuman, yang berujung pada masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang. Jika anak-anak dibiasakan menyikat gigi secara teratur sejak dini, akan lebih mudah mempertahankan kebiasaan ini hingga dewasa. Perhatian dan pengawasan dari orang tua sangatlah penting.(Ningsih et al., 2024)

untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan gigi dan mulut, berbagai metode edukasi telah digunakan, salah satunya melalui penyuluhan dengan media yang menarik dan interaktif (Setianingtyas & Erwana, 2020).

Pengetahuan itu didefinisikan sebagai suatu gambaran suatu objek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia. Walaupun definisi pengetahuan masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli, Plato sendiri sebagaimana yang ditulis oleh Navel Oktaviandry menyatakan bahwa pengetahuan

adalah “kepercayaan benar yang dapat dibenarkan.” Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan adalah hasil dari terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.(Ridwan et al., 2021)

Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi konsep, imajinasi, serta objek yang ditampilkan. Video animasi, dalam bentuk kartun, banyak digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak sekolah dasar. Video-video tersebut disajikan dalam format gambar bergerak yang menarik, berwarna, dan menarik perhatian anak-anak. Video-video ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan anak-anak cara menjaga kesehatan gigi yang baik.(Ningsih et al., 2024)

Manfaat yang cukup banyak dari media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media video memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Pesan yang disampaikan akan lebih menarik. Gambar visual dapat menyampaikan pesan dengan cepat. Penyajian pesan secara visual dapat mendorong anak-anak untuk berkonsentrasi, membantu mengembangkan imajinasi abstrak, dan merangsang motivasi. Video efektif untuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak prasekolah dan usia sekolah.(Elsa et al., 2023)

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test post-test. Penelitian dilaksanakan di SDN 09 Kabila Bone, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada bulan Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Kabila Bone sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan

sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian berjumlah 16 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan gigi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Intervensi berupa pemberian video edukasi animasi kesehatan gigi selama satu sesi. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, tabulasi data, dan interpretasi data. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel penelitian, dan analisis bivariat menggunakan uji Paired Sample T-test dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan siswa.

## Hasil

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian berjumlah 16 orang yang dapat dilihat pada tabel distribusi berikut.

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak**

| No               | Distribusi Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|----------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia Anak</b> |                      |               |                |
| 1.               | 10 Tahun             | 6             | 37,5           |
| 2.               | 11 Tahun             | 10            | 62,5           |
| <b>Jumlah</b>    |                      | <b>16</b>     | <b>100,0</b>   |

**Sumber data: Data primer yang di olah**

Berdasarkan tabel 1, distribusi usia responden paling banyak adalah 11 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 62,5% dari 16 total keseluruhan siswa.

### Tabel 2. Distribusi Responden

**Berdasarkan Jenis Kelamin Anak**

| No                        | Distribusi Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|----------------------|---------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin Anak</b> |                      |               |                |
| 1                         | Laki-Laki            | 8             | 50%            |
| 2                         | Perempuan            | 8             | 50%            |
|                           | <b>Jumlah</b>        | <b>16</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber data: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel 2, distribusi jenis kelamin responden sama yaitu laki-laki 8 orang dan perempuan 8 orang dengan total presentasi 100%.

**2. Analisis Univariat****Tabel 3 hasil Analisis pre pengetahuan**

| Pre Pengetahuan | Frekuensi | Persentase(%) |
|-----------------|-----------|---------------|
| Baik            | 1         | 6,25          |
| Cukup           | 9         | 56,25         |
| Buruk           | 6         | 37,5          |
| <b>Total</b>    | <b>16</b> | <b>100</b>    |

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil kategori terbanyak yaitu pada kategori Baik 1 orang dengan persentase 6,25% Cukup sebesar 9 orang dengan persentase 56,25%. Kategori buruk 6 orang dengan persentase 37,5 %

**Tabel 4 . hasil analisis Post pengetahuan**

| No       | PosSikap     | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|--------------|-----------|----------------|
| 1        | Baik         | 10        | 62,5           |
| 2        | Cukup        | 6         | 37,5           |
| 3        | buruk        | 0         | 0              |
| <b>4</b> | <b>Total</b> | <b>16</b> | <b>100</b>     |

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 di jelaskan bahwa hasil pengisian kuesioner Post Pengetahuan didapatkan hasil kategori terbanyak yaitu pada kategori Baik sebesar 10 orang dengan persentase

62,5%. Setelah melihat video dan kategori cukup setelah melihat video 6 orang dengan persentase 37,5% dan kategori buruk 0.

**3. Analisis bivariat****Tabel 4. Hasil uji paired samples T-Test**

| Kelompok | N  | Mean | SD    | SE    | p-value*      |
|----------|----|------|-------|-------|---------------|
| Pre      | 16 | 6,25 | 2,769 | 0,692 | <b>0,000*</b> |
| Post     | 16 | 9,94 | 0,250 | 0,63  |               |

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil *uji paired samples T-Test* menunjukkan bahwa ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 16 siswa kelas lima. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum video adalah 6,25 dengan standar deviasi (SD) 2,769, sedangkan nilai rata rata setelah video meningkat menjadi 9,94 dengan standar deviasi 0,250. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah video edukasi kesehatan gigi.

Hasil uji *paired samples T-Test* berpasangan menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan video edukasi kesehatan gigi.

**Pembahasan****1. Karakteristik responden**

Berdasarkan Karakteristik responden pada penelitian ini berjumlah 16 orang yang d klasifikasikan berdasarkan Umur dan jenis kelamin pada siswa kelas V di SDN 09 Kabila Bone, responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 3 orang responden pada umur (10 tahun), 5 responden pada umur ( 11 tahun) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang responden pada umur (10 tahun) dan 5 orang Responden pada umur ( 11 tahun).

Anak-anak usia sekolah dasar masih

muda dan mudah diajarkan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang nantinya dapat memengaruhi usia dan kematangan mereka. Mengajarkan anak-anak pelajaran yang tepat sejak usia sekolah dasar akan menjadi kunci keberhasilan penelitian ini. Karena anak-anak mudah bosan, guru dan orang tua sering menggunakan berbagai alat bantu pengajaran dan permainan untuk merangsang minat mereka dalam belajar. Agar anak-anak dapat belajar secara efektif, hanya memberikan informasi saja tidak cukup; mereka juga harus diberikan pengalaman.

Pada usia ini, gigi permanen sedang berkembang dan membutuhkan intervensi untuk mencegah kerusakan dini yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup di masa depan. Biasanya, anak-anak usia sekolah dasar kurang memiliki kemampuan untuk mengelola kesehatan mereka secara proaktif, seperti memilih camilan dan minuman sesuai preferensi mereka, yang banyak di antaranya bersifat kariogenik, artinya mengandung kadar karbohidrat tinggi yang berkontribusi pada masalah kesehatan gigi (Siagian et al., 2022).

## 2. Analisis univariat

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Sebelum diberikan edukasi, 1 responden dengan kategori baik (6,25%). Responden dengan kategori cukup sebanyak 9 responden (56,25%). Dan responden dengan kategori buruk sebanyak 6 responden (37,5%) kemudian sesudah diberikan video penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 10 responden (62,5%) dan responden dengan kategori cukup 6 responden (37,5%) dan responden dengan kategori buruk 0 responden (0%).

Terlihat perbedaan antara sebelum

dan sesudah diberikan video edukasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Nilai rata-rata sebelum diberikan video (*pre-test*) hanya 6,25% dan terjadi kenaikan sebesar 56,25% sehingga nilai rata-rata setelah (*Post-test*) diberikan video meningkat menjadi 62,5 %. Media video animasi meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan gigi karena kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan siswa.

Teori Edgar Dale yang dikenal sebagai kerucut pengalaman yang menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman pesan dalam proses pembelajaran bervariasi, yaitu dengan membaca dapat mengingat 10%, dengan mendengarkan dapat mengingat 20%, dengan melihat dapat mengingat 30%, dengan melihat dan mendengar dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau mendemonstrasikan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menerima lebih baik jika ia menggunakan lebih dari satu indera ketika menerima (Laikodot, 2020).

Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa responden sebelum di beri video edukasi video tidak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar dan makanan dan minuman yang dapat merusak kesehatan gigi, namun setelah di beri perlakuan (*post tes*) responden merasa lega karena sudah mengetahui cara menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi, dan makanan dan minuman yang dapat menjaga kesehatan gigi dan dapat merusak kesehatan gigi.

Penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya oleh Nurul Imamah, Ervi Rachma Dewi, dan Maria Ulfa (2023) menemukan bahwa media video animasi memengaruhi perubahan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Studi ini menggunakan desain pretest–posttest satu kelompok dengan analisis t-test sampel berpasangan dan menunjukkan perubahan skor pengetahuan setelah media video animasi diberikan. Temuan ini mendukung penggunaan media video sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Para peneliti percaya bahwa hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sebagai metode pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pembelajaran yang melibatkan kombinasi pembelajaran visual dan auditori dapat membantu memperkuat pemahaman siswa karena mereka terpapar berbagai modalitas informasi secara bersamaan. Pembelajaran audiovisual juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna, terutama karena penggunaan visual yang menarik dan narasi yang jelas dapat mempertahankan perhatian lebih lama.

### 3. Analisis bivariat

Hasil uji *uji paired samples T-Test* berpasangan yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 16 siswa kelas lima. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum video adalah 6,25 dengan standar deviasi (SD) 2,769, sedangkan nilai rata-rata setelah video meningkat menjadi 9,94 dengan standar deviasi 0,250. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah video edukasi kesehatan gigi.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan video edukasi kesehatan gigi.

### Kesimpulan

Video edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi siswa sekolah dasar. Video edukasi mudah dan dapat di ingat oleh siswa sekolah dasar

### Daftar pustaka

- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55–60.
- Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45.
- Jennifer, Sri, I., & Wulandari, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 1–6.
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upay Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-

- Muhajirin Di Kota Bitung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103.
- Maspupah, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyikat Gigi Anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 120–128.
- Ningsih, N. S., Halimah, H., Femala, D., Herlina, R., & Susatyo, J. H. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 686–692.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prakosa, A. P., Kurniawan, A. A., Laksitasari, A., Triani, M., & Ashar, F. (2022). Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Kombinasi Metode Ceramah dan Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Balita pada Ibu di Wilayah Puskesmas Purwokerto Utara I. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2496.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Rahmadhani, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak SD. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gigi*, 3(1), 45–52.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 71–76.
- Sustiyono, D., et al. (2021). Penggunaan Media Video Animasi dalam Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Media Pembelajaran Kesehatan*, 9(1), 33–41.
- Siagian, R., et al. (2022). Perilaku Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Anak*, 3(2), 113–120.
- Setianingtyas, A., & Erwana, L. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Interaktif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 72–78.
- Sutono, S., & Pamungkas, A. P. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Semu Pada Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan Obat di Apotek Berbasis WebBase. *Media Jurnal Informatika*, 12(2), 44–50.
- Yunus, N. N. N., Ibrahim, S. A., Mohamad, R. W., Program, M., Ilmu, S., Ung, K., Program, D., & Penelitian, A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Oral Hygiene Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah di SDN 97 Kota Utara Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2149–2160.